

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya dan Kebudayaan ialah usaha dan hasil usaha manusia menyelesaikan kehendaknya untuk hidup dengan alam yang ada di sekelilingnya. Dalam bahasa yang terkenal di Barat dikatakan *culture*.² Kebudayaan diartikan sebagai manifestasi kehidupan setiap orang dan setiap kelompok orang sehingga dinamis sifatnya. Hal ini berarti meletakkan kebudayaan sebagai proses, yaitu upaya masyarakat untuk menjawab tantangan yang dihadapkan kepadanya.³

Secara umum budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam bahasa Indonesia.⁴

² Abdul Malik Karim Amrullah, “*Pandangan Hidup Muslim*”, Jakarta: Gema Insani, (2016): 240.

³ Musa Asy’ary, “*Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur’an*”, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, (1991): 96.

⁴ Muhaimin, “*Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*”, Jakarta: Logos, (2001): 25.

Terjadinya pergumulan antara Islam dan kebudayaan juga dipengaruhi oleh sifat dasar manusia yang tidak hanya makhluk relegius tetapi juga makhluk sosial/budaya, artinya kebudayaan merupakan ukuran dalam hidup dan tingkah laku masyarakatnya, karena kebudayaan juga mengajarkan bagaimana seseorang memandang dunianya, lingkungan serta masyarakatnya. Dalam kebudayaan juga terdapat seperangkat nilai-nilai yang menjadi landasan pokok dalam menentukan sikap untuk dunia luarnya, bahkan untuk mendasari langkah yang hendak dilakukannya sehubungan dengan pola hidup dan tata cara kemasyarakatannya.

Islam sebagai agama universal yang diturunkan oleh Maha Pencipta sebagai rahmat seluruh semesta. Islam datang sebagai pedoman, dan parameter untuk memfiltrasi berbagai norma dan nilai kebudayaan. Kebudayaan yang baik dibiarkan bahkan dilestarikan, sedangkan yang buruk atau yang bisa berakibat buruk dan menyelisihi fitrah kehidupan mereka diperbaiki dan diluruskan.⁵

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman budaya yang sangat tinggi. Setiap daerah memiliki adat istiadat, kebiasaan, dan nilai-nilai budaya yang khas yang turut membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, budaya lokal memiliki pengaruh signifikan terhadap cara masyarakat memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Islam sendiri

⁵ Zakiyudiddin Baidhawiy, "*Islam dan Budaya Lokal*", Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial UMS, (2002): 43.

sebagai agama universal yang hadir dan berinteraksi dengan budaya setempat di berbagai wilayah.⁶

Keragaman budaya lokal pada masyarakat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan pemahaman keagamaan masyarakat. Namun, dalam praktiknya tidak semua aspek budaya lokal sejalan dengan ajaran Islam. Beberapa tradisi seperti gotong royong dalam kegiatan keagamaan dan peringatan hari besar Islam dapat memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Pada sisi lain, terdapat tradisi tertentu seperti kepercayaan terhadap mitos, upacara adat, dan ritual tertentu yang mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai Islam.⁷ Masyarakat Panjer Kebumen juga memiliki berbagai tradisi seperti slametan atau kenduri, krapyak, yasinan, dan ingkung suran. Tradisi tersebut merupakan praktik dari akulturasi budaya lokal dengan ajaran Islam.

Pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal yang mereka terima di sekolah, tetapi juga oleh lingkungan masyarakat yang membentuk cara mereka memandang agama. Dalam banyak kasus, budaya lokal dapat memperkaya pemahaman Islam jika dikemas dengan

⁶ Azyumardi Azra, "*Jaringan Ulama: Pembaruan Islam dan Budaya Lokal*", Jakarta: Logos, (2001): 20.

⁷ Muhammad Dawam Rahardjo, "*Islam dan Budaya Lokal di Indonesia: Dinamika dan Tantangan*", Yogyakarta: LKiS, (2017): 36.

pendekatan yang tepat, namun juga bisa menjadi tantangan jika tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.⁸

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa interaksi antara budaya lokal dan pemahaman Islam dapat menghasilkan fenomena yang kompleks.⁹ Ini menunjukkan bahwa di beberapa daerah, Islam mengalami akulturasi dengan budaya lokal sehingga menciptakan bentuk keberagamaan yang unik. Namun, tanpa pendekatan pendidikan yang tepat, ada kemungkinan terjadi distorsi dalam memahami ajaran Islam yang benar. Oleh karena itu, ustad harus mampu mengintegrasikan ajaran Islam dengan budaya lokal secara proporsional agar masyarakat tidak mengalami kebingungan dalam memahami agama mereka.

Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjembatani pemahaman masyarakat terhadap Islam dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya yang positif mutu pendidikan mengacu pada input, proses dan output serta dampaknya. Input dapat dilihat dari beberapa kriteria, yang pertama adalah kondisi sumber daya manusianya.¹⁰ Pendidikan yang berbasis budaya akan lebih mudah dipahami oleh masyarakat karena lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan konsep ini.

⁸ Syamsuddin Arif, "*Budaya dan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Kurikulum Madrasah*", Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2019): 62.

⁹ Arif Hidayat, "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam*, 12, no. 2, (2020): 45-60.

¹⁰ Henry Alexis Rudolf Tilaar, "*Kebudayaan dan Pendidikan: Strategi Memajukan Bangsa Berbasis Budaya*" Jakarta: Gramedia, (2019): 38.

Salah satu tantangan utamanya adalah adanya praktik budaya yang kurang selaras dengan ajaran Islam. Di beberapa daerah, masih ditemukan kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat mistis, seperti dukun, sesajen, atau ritual tertentu yang bercampur dengan keyakinan Islam. Hal ini dapat menyebabkan pemahaman Islam yang sinkretik, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kesalahpahaman terhadap konsep tauhid yang menjadi inti ajaran Islam.¹¹ Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan berbasis kearifan lokal yang mampu meluruskan pemahaman masyarakat tanpa menimbulkan penolakan terhadap budaya mereka sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana budaya lokal yang ada di Masyarakat Panjer Kebumen, dan untuk menganalisis internalisasi budaya lokal ingkung suran dengan pemahaman ajaran Islam di Masyarakat Panjer Kebumen. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi budaya setempat.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini membahas tentang Analisis Budaya Lokal terhadap Pemahaman Ajaran Islam di Masyarakat Panjer. Dengan adanya keterbatasan waktu dan tenaga penulis membatasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberikan fokus yang jelas dan mendalam terhadap penelitian yang diteliti. Maka dari itu, peneliti membatasi penelitian ini dalam hal: budaya lokal yang ada di Masyarakat Panjer (slametan atau kenduri, krapyak, yasinan,

¹¹ Muhammad Munir, *“Islam dan Budaya Lokal: Telaah Kritis terhadap Sinkretisme dalam Masyarakat Muslim”*, Yogyakarta: LKiS, (2021): 49.

dan ingkung suran), dan internalisasi budaya lokal ingkung suran dengan pemahaman ajaran Islam di Masyarakat Panjer.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya lokal yang ada di Masyarakat Panjer, Kebumen?
2. Bagaimana internalisasi budaya lokal ingkung suran dengan pemahaman ajaran Islam di Masyarakat Panjer?

D. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul skripsi “Analisis Budaya Lokal Terhadap Pemahaman Ajaran Islam Di Masyarakat Panjer”, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan untuk memudahkan dalam memahami judul tersebut.

1. Analisis

Analisis merupakan proses mengidentifikasi sesuatu yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau menemukan kekurangan dari keadaan yang sebenarnya sehingga dapat ditemukan solusi yang diharapkan.¹² Dalam konteks penelitian atau studi, analisis bertujuan untuk menggali informasi, menemukan pola, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang ada. Peneliti menyimpulkan bahwa analisis ialah proses mengumpulkan data agar

¹² Ana Nurhasanah, dkk, “Analisis Kurikulum”, *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 7, no. 2, (2021): 486.

dapat menjadi sebuah informasi sehingga dapat dipahami pembaca maupun penulis.

2. Budaya Lokal

Budaya lokal merupakan budaya asli dari suatu kelompok masyarakat tertentu dan menjadi ciri khas budaya sebuah kelompok masyarakat lokal. Budaya lokal di Indonesia sangatlah beraneka ragam karena Indonesia merupakan negara yang multikultural dan memiliki ragam budaya yang berasal dari berbagai daerah.¹³ Budaya lokal sering kali mencakup praktik-praktik yang dapat diintegrasikan dengan ajaran Islam. Contohnya, perayaan hari besar keagamaan yang diwarnai dengan tradisi lokal dapat membantu siswa merasakan makna spiritual dari ajaran Islam secara lebih mendalam. Peneliti menyimpulkan bahwa budaya lokal ialah praktik yang terjadi di suatu daerah tertentu yang berbeda atau unik.

3. Pemahaman Masyarakat

Dalam penelitian ini merujuk pada tingkat pengetahuan, interpretasi, dan penerapan ajaran Islam yang dimiliki oleh Masyarakat. Pemahaman ini mencakup beberapa aspek, Sejauh mana siswa dapat memahami konsep-konsep dasar ajaran Islam, seperti rukun iman, rukun Islam, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran tersebut.¹⁴ Sehingga peneliti

¹³ Tomi Hendra, dkk, "Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal", *Jurnal of Da'wah*, 2, no. 1, (2023): 74.

¹⁴ Nurma, & Purnama, S, "Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat Yaa Bunayya", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8, no. 1, (2022): 53-62.

menyimpulkan bahwa. Pemahaman siswa ialah sejauh mana siswa mengerti tentang ajaran islam dalam konteks kebudayaan lokal.

4. Ajaran Islam

Ajaran Islam adalah kumpulan prinsip, nilai, dan pedoman yang diajarkan dalam agama Islam, yang bersumber dari dua sumber utama: Al-Qur'an dan Hadis. Yang bertujuan untuk membimbing umat manusia menuju kehidupan yang baik, adil, dan seimbang, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁵

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan usaha dalam memecahkan masalah yang disebutkan dalam rumusan masalah. Karena itu tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bagaimana budaya lokal yang ada di Masyarakat Panjer Kebumen.
2. Menganalisis bagaimana internalisasi budaya lokal dengan ajaran Islam di Masyarakat Panjer Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjelasannya:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat:

¹⁵ Mustajib, dkk, "Manajemen Peserta Didik Dan Penguatan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Studi MAN 3 Kandangan Kediri, Indonesia. El-Idare", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8, no. 2, (2022): 77-84.

- a. Memperluas wawasan pengetahuan khususnya tentang kebudayaan Islam.
- b. Menambah wawasan tentang kebudayaan Islam yang ada.
- c. Memberikan pemikiran ilmiah bagi dunia akademis khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan bagi masyarakat Panjer Kebumen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan budaya dan kearifan lokal. Selain itu, diharapkan bahwa penerapan pendidikan karakter akan menjadi bekal untuk melindungi budaya yang semakin dijajah oleh zaman yang semakin maju.

- b. Kegunaan bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk menggunakan kurikulum bebas untuk membantu siswa belajar tentang karakter dan pertahanan budaya. Ini diharapkan terjadi di era globalisasi yang semakin berkembang di dunia pendidikan di Indonesia. Selain itu, dengan mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka, mereka dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membangkitkan minat siswa untuk belajar.

c. Kegunaan bagi masyarakat

Dapat mengetahui bakat dan minat diri sendiri agar bisa dengan untuk mengembangkan kemampuan diri guna untuk menjadi bekal menjalani kehidupan di masa yang akan datang.

d. Kegunaan bagi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang ingin belajar tentang subjek atau masalah yang sama. Mereka juga mungkin dapat mengembangkan atau melakukan penelitian tambahan di masa mendatang.

e. Kegunaan bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang telah ditimbulkan. Selain itu, selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menghasilkan temuan yang dapat mengubah dunia pendidikan